

Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Kasus Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

¹ Mayang Sari, ² Baharudin, ³ Jamiluddin, ³ Ahmad Fauzan

^{1,2,3} Prodi Tadris IPS, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

⁴ Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{1,2,3} mayangsari8010@gmail.com; baharudin@uinmataram.ac.id;
jamiluddin@uinmataram.ac.id; ahmadfauzan@gmail.com

* mayangsari8010@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tentang gambaran lingkungan sosial di dusun suka damai II desa monta baru kecamatan lambu kabupaten bima tahun 2022; (2) untuk mengetahui dampak lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja di dusun suka damai II desa monta baru kecamatan lambu kabupaten bima tahun 2022; (3) untuk mengetahui penyebab terjadinya kenakalan remaja di dusun suka damai II desa monta baru kecamatan lambu kabupaten bima tahun 2022. Penelitian menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran lingkungan sosial di dusun suka damai II, desa monta baru berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat kenakalan remaja di dusun suka damai disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang ada dalam ruang lingkup keluarga sedangkan faktor eksternal yaitu mencakup ruang lingkup yang ada di luar keluarga atau lingkungan masyarakat. faktor internal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di dusun suka damai dari lingkungan teman bergaul yang menjadi faktor yang paling menonjol kebanyakan remaja yang melakukan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan dan norma; (2) dampak lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja di dusun suka damai II, desa monta baru yaitu mencuri, berkelahi merokok berjudi dan mabuk-mabukkan; (3) adapun faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di dusun suka damai II sebagai berikut: a. faktor internal : (a) faktor usia; (b) krisis identitas; (3) kontrol diri yang lemah dan (b) faktor eksternal : (a) faktor keluarga; (b) faktor lingkungan masyarakat; (c) faktor teman sebaya/ bermain.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja; Dampak: Lingkungan Sosial.

Abstract

This study aims (1) to find out about the description of the social environment in the hamlet of peace-loving II, Monta Baru Village, Lambu District, Bima Regency in 2022; (2) to find out the impact of the social environment on juvenile delinquency in the hamlet of peace-loving II, Monta Baru Village, Lambu District, Bima Regency in 2022; (3) to find out the causes of juvenile delinquency in the hamlet of Likepeace II, Monta Baru village, Lambu sub-district, Bima district in 2022. The research used field research with a descriptive qualitative type of research. The results showed that: (1) the description of the social environment in the hamlet of peace-loving II, Monta Baru village based on the observations the researchers made, the researcher saw that juvenile delinquency in the village of peace-loving was

caused by two factors, namely internal factors and external factors. The internal factors in question are the factors that are within the scope of the family while the external factors are the scope that is outside the family or community environment. internal factors that cause juvenile delinquency in peaceful hamlets from friends' social environment which are the most prominent factors for most teenagers who commit deviant acts that are not in accordance with rules and norms; (2) the impact of the social environment on juvenile delinquency in peace-loving hamlet II, Monta Baru Village, namely stealing, fighting, smoking, gambling and drinking; (3) the factors causing juvenile delinquency in the hamlet of peace-loving II are as follows: a. internal factors: (a) age factor; (b) identity crisis; (3) weak self-control and (b) external factors: (a) family factors; (b) community environmental factors; (c) peer/play factor.

Keywords: Juvenile delinquency; Impact: Social Environment



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang wajib dibina, dilatih dan diarahkan untuk hal-hal yang positif yang bisa menumbuhkan kesejahteraan sosial bagi lingkungannya. “Remaja merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan operasional pembangunan Negara. Pada pundak remaja negara akan berkembang pada kemudian hari. Oleh Karena itu Negara mengharapkan remaja Indonesia berjiwa unggul dan potensial” (Athiyah Warada, Mardiana, 2021; Dewirahmadanirwati, 2019).

Masa kanak-kanak, remaja, dewasa, lalu menjadi orang tua, tidak lebih yaitu suatu proses lumrah dalam kehidupan yang berkesinambungan dari tahap- tahap pertumbuhan yang harus dilalui seorang manusia. Setiap masa pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri. Demikian pula dengan masa remaja. Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan ini. Masa remaja sering menyebabkan kekhawatiran bagi para orang tua. Masa remaja sering menjadi pembahasan dalam banyak seminar. Padahal bagi remaja itu sendiri, masa ini merupakan masa yang paling menyenangkan dalam hidupnya. Oleh karena itu, para orang tua hendaknya berkenan menerima remaja sebagaimana adanya. Jangan terlalu membesar-besarkan perbedaan. orang tua para remaja hendaknya justru menjadi pemberi teladan didepan, ditengah membangkitkan semangat, dan dibelakang mengawasi segala tindak tanduk remaja (Fajrin, 2016).

Jadi remaja ini adalah suatu proses dalam pertumbuhan manusia. Masa remaja yaitu masa yang cukup sulit, karena tidak mudah bagi seseorang untuk menghadapi perubahan, baik secara fisik maupun perubahan psikis. Perubahan fisik pada remaja yaitu perubahan organ-organ (organ seksual) menuju kematangan, perubahan ini dapat dilihat dari tanda-tanda seks primer dan seks sekunder. Perubahan psikis pikiran/emosi yang masih labil, mulai mencari jadi dirinya, mudah tersinggung dan memiliki rasa tertarik pada lawan jenis. Pada tahap ini remaja dan orang tuanya harus memiliki Ikatan yang kuat karena dengan kedekatan keduanya akan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini menyebabkan masa remaja menjadi penting untuk diperhatikan.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun dia masih belum cukup matang untuk dikatakan sebagai orang dewasa. Dia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran dan perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebaya. Hal ini karena semuanya mencari identitas, kesalahan yang sering menimbulkan kekesalan inilah yang sering diklaim sebagai kenakalan remaja (Nur Utami & Raharjo, 2019; RULMUZU, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas yaitu peralihan masa dari anak-anak menuju masa dewasa, dimana pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik secara fisik, mental maupun peran sosial. Remaja dapat berpikir secara logis, dapat mempertimbangkan sudut pandangnya, yang artinya menempatkan diri pada posisi orang lain, selain itu juga remaja dapat mengenal dirinya sendiri. "John. W Santrock mengatakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan transisi dari masa anak-anak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan kognitif, biologis, dan sosial emosional baik dari segi fisik maupun kepekaan terhadap lingkungan sekitar" (Fauzi, 2018; John W. Santrock, 2011).

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan jati diri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi serta labil, maka akan mudah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kekhawatiran, ketidakpastian dan keseimbangan.

Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya bagi dirinya sendiri baik sekarang maupun di kemudian hari (Apriliana, 2017; Tumanggor, 2014).

Usia remaja pada umumnya memiliki jiwa yang masih labil serta belum memiliki pedoman yang kokoh. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa "usia remaja pada masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain" (Rusmin Tumanggor, 2014).

Pada tahap ini masa yang dimana seseorang tumbuh dewasa serta mencakup kematangan mental. Jadi bisa disimpulkan bahwa remaja merupakan masa transisi/ peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis dan psikososial.

Perilaku menyimpang bisa diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang tidak sesuai dengan norma- norma dan hukum yang ada di masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat semua tingkah laku manusia dibatasi aturan untuk berperilaku sesuai dengan hal yang dianggap baik oleh masyarakat (Mayasari, 2019).

Mengenai kenakalan remaja yang merupakan penyimpangan sosial yang menunjukan pada bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma hidup didalam masyarakat, Adon Nasrullah Jamaluddin mengatakan.

Kenakalan remaja secara umum dapat dikatakan bahwa suatu perbuatan yang bersifat melanggar aturan, bertentangan dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat oleh sekelompok remaja. Kenakalan remaja tersebut dapat berupa mencuri, berkelahi serta kebut-kebutan di jalan

hingga perbuatan yang menjurus pada perbuatan kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum, seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, seks bebas, pemakaian obat-obatan terlarang serta tindak kekerasan lainnya yang sering diberitakan di media massa (Jamaludin, 2016).

Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja pada anak yang membuat mereka terseret pada dekadensi moral dan ketidak berhasilan pendidikan mereka di dalam lingkungan masyarakat, serta fakta kehidupan yang pahit. Begitu banyak sumber kejahatan yang menyeret para remaja dari berbagai tempat. Oleh karena itu, para guru, orang tua, dan pemerintah sekitar tidak mampu memikul tanggung jawab, serta tidak mampu mengetahui faktor penyebab yang mengakibatkan kelainan pada remaja serta upaya penanggulangan maka akan lahir suatu generasi yang bergelimang dosa dan penderitaan di dalam lingkungan masyarakat (Ali & Fitriana, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu dekadensi (kemerosotan) moral. Dekadensi moral adalah pengikisan jati diri yang terkait merosotnya tentang nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya perkembangan moralitas individu (Senez-Gagnon et al., 2014).

Kartini Kartono mengatakan bahwa kenakalan remaja bisa diartikan sebagai perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang sudah ada gejala sakit secara sosial pada anak remaja yang ditimbulkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan berbagai bentuk tingkah laku yang menyimpang (Kartono, 2013).

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja merupakan perilaku yang merugikan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Islam sebagai agama yang mempunyai tujuan untuk mengatur tingkah laku umatnya agar sesuai dengan ajaran agama serta norma-norma yang mengatur berbagai kehidupan manusia dengan menunjukkan bentuk-bentuk perilaku yang tidak baik.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan tempat dilaksanakan aktivitas sehari-hari keadaan lingkungan sosial yang berbeda di daerah akan mempengaruhi tingkah laku serta kedisiplinan seseorang karena tingkah laku serta kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang sangat penting (Jamaluddin, 2020).

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak mampu berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang baik akan membentuk pribadi yang baik, karena perilaku dan kepribadian seseorang mencerminkan dari lingkungan tempat mereka tinggal. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, penyebab kenakalan remaja yaitu faktor dalam diri remaja, faktor yang berasal dari teman sebaya di lingkungan masyarakat, dan faktor teman di sekolah. Faktor dalam diri remaja itu sendiri yaitu lemahnya pertahanan diri pada remaja. Lemahnya pertahanan diri merupakan faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada pengaruh negatif berupa bujukan seperti minuman keras, merokok sering kali remaja tidak bisa menghindari dan terpengaruh ajakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam melakukan minuman-minuman keras tidak sendiri, akan tetapi mereka melakukan hal tersebut bersama dengan teman sebaya atau teman bermain. Remaja tersebut

menghabiskan banyak waktu dengan teman-temannya daripada berkumpul dengan keluarga di rumah. Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang “Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru) Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Tahun 2022”. dengan mengajukan tiga rumusan masalah yang akan mempertegas tujuan dan posisi riset ini, diantaranya adalah Bagaimana Gambaran Lingkungan Sosial di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima tahun 2022 ?; Bagaimana Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima tahun 2022 ?; Apa penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima tahun 2022?.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki atau menangkap berbagai fakta-fakta atau fenomena sosial dan masalah manusia, melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati (Lexy J. Moleong, 2019; Rukin, 2022; Sugiono, 2014).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, dimana data informasi yang akan peneliti kumpulkan di lapangan merupakan penjelasan-penjelasan dari subjek yang diteliti. Oleh karena itu, sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai dampak lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Pembahasan

1) Gambaran Lingkungan Sosial Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru

Kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan sosial, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Pada lingkungan sosial tersebut manusia selalu dihadapkan pada permasalahan sosial yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Masalah sosial tersebut timbul dari hubungan dengan sesama manusia lainnya, maupun dari tingkah laku manusia itu sendiri yang sifatnya berbeda antara manusia satu dengan manusia lainnya. Hal itu akibat adanya perbedaan tingkat perkembangan budaya, sifat dari penduduk serta keadaan lingkungan yang sangat mempengaruhi kehidupan sosial budaya. konflik sosial berbeda dengan konflik lainnya karena ada keterikatan dengan nilai-nilai moral dan pranata sosial pada masyarakat serta berkaitan juga dengan hubungan antara sesama manusia. Adapun gambaran lingkungan sosial di Dusun Suka Damai II :

- a. Dalam masyarakat desa Monta Baru terutama Dusun Suka Damai II timbul diantara warganya mempunyai hubungan yang lebih dalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya diluar batas-batas wilayahnya
- b. Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
- c. Sebagian besar warga masyarakat Dusun Suka Damai II hidup dengan bertani.

Pekerjaan yang bukan bertani merupakan pekerjaan sambilan yang biasanya sebagai pengisi waktu luang. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, adat istiadat dan sebagainya. Oleh karena anggota masyarakat mempunyai kepentingan pokok yang hampir sama, maka mereka selalu bekerja sama untuk mencapai kepentingan bersama. Seperti pada waktu mendirikan rumah, upacara pesta perkawinan, memperbaiki jalan desa, dan membuat saluran air, dalam hal tersebut mereka selalu bekerja sama.

Selain dari gambaran lingkungan di atas ada beberapa gambaran dari lingkungan negatif yang menyebabkan kenakalan remaja di Dusun Suka Damai II yaitu :

- a. Masyarakat Dusun Suka Damai II sering sekali menggunakan kata-kata yang kasar ketika berkomunikasi sehari-hari yang menyebabkan anak-anak dan remaja pun biasa menggunakan kata-kata yang kasar.
- b. Sering kali masyarakat di Dusun tersebut melakukan sabung ayam yang dianggap sebagai permainan yang mengisi waktu luang padahal kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang tidak bermanfaat.

2) Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti bisa menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang mempengaruhi kenakalan remaja di Dusun Suka Damai II adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan teman sebaya/bermain. Adapun kenakalan yang dipengaruhi dari lingkungan keluarga karena orang tuanya tidak bisa mengontrol anaknya dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga remaja bebas dalam bergaul, kemudian pengaruh lingkungan masyarakat yang sering mempengaruhi remaja dengan keadaan yang ada disana, kemudian dari teman sebaya/bermain di karenakan ada ajakan untuk melakukan hal-hal yang negatif atau merugikan sehingga remaja mudah terpengaruh dengan adanya ajakan dari teman- temannya.

Lingkungan sosial sangat berdampak terhadap Kenakalan remaja di Dusun Suka Damai II

1. Dampak Lingkungan Keluarga

Masa remaja yaitu masa dimana seseorang sedang mengalami saat krisis sebab dia akan menginjak masa dewasa. Remaja sedang ada pada masa peralihan. Pada masa peralihan ini, remaja suka mencari identitas dirinya. Pada proses perkembangan yang sangat sulit serta masa-masa membingungkan remaja itu sendiri, remaja sangat membutuhkan pengertian serta bantuan dari orang terdekatnya terutama keluarganya. Dalam lingkungan keluarga seharusnya orang tua berlaku sikap baik dan bijaksana, sebab dari sikap tersebut akan menjadi contoh untuk anak. Keluarga juga harus bisa menciptakan suasana yang harmonis karena dengan hal demikian akan membuat anak menjadi baik.

Dampak dari lingkungan keluarga terhadap kenakalan remaja yaitu: Orang tua yang bercerai. Perceraian sesuatu yang timbul dari kehidupan suami istri yang tidak lagi ada rasa kasih dan sayang serta kepercayaan dalam perkawinan yang sudah terbina bersama telah hancur atau tidak lagi mampu untuk mempertahankan keutuhan kehidupan keluarga yang harmonis.

2. Dampak Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat adalah tempat pertemuan antara manusia satu dengan manusia lainnya dan saling mempengaruhi. Lingkungan masyarakat sendiri yaitu lembaga ketiga dalam pendidikan selepas dari pendidikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat terdapat beberapa aturan atau norma yang mengatur masyarakat sekitar sehingga membentuk lingkungan yang aman dan damai. Lingkungan masyarakat yaitu sekumpul orang serta manusia yang melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya, dan mereka saling mempengaruhi antara satu sama lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat yang ada di Dusun Suka Damai II sangat berdampak terhadap kenakalan remaja contohnya seperti: ada beberapa remaja yang melakukan pencurian di lingkungan tetangga sangat sangat mencemaskan masyarakat setempat. Jadi itu semua memang didasari dari dorongan teman-temannya untuk melakukan hal-hal tertentu disamping itu mereka ingin mencari kesenangan tersendiri sehingga mereka merasa adanya kepuasan tersendiri dan kalau mereka tidak berada dalam pergaulan seperti itu mereka dikatakan culun dan kurang gaul. Terjadinya hal seperti ini karena kurangnya kegiatan sehingga melakukan hal-hal yang merugikan disamping itu memang ada pengaruh dari lingkungan disekitarnya.

3. Dampak Lingkungan Teman sebaya/bermain.

Lingkungan teman sebaya/bermain adalah suatu proses interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan kelompok. Akan tetapi lingkungan teman sebaya/bermain ini salah satu kebutuhan dari manusia sebab manusia yaitu makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain serta hubungan antar manusia melalui suatu pergaulan. Lingkungan teman sebaya/bermain sangat berpengaruh pada kenakalan remaja terlebih remaja sekarang ini sangat gesit sekali dalam mengikuti trend yang sedang berkembang. Tidak semua trend membawa dampak positif namun banyak juga yang membawa dampak negatif dan itu akan membawa masalah bagi keluarga terutama orang tuanya. Dampak lingkungan teman sebaya/bermain bisa merubah sikap seseorang atau karakter orang. Karakter seseorang yang menjadi teman pun akan sangat berpengaruh pada perkembangan remaja. Hubungan antara teman sebaya/bermain yang positif dapat memberikan hasil yang baik pula bagi remaja. Namun sebaliknya ketika remaja tersebut mempunyai teman sebaya/bermain yang tidak baik maka akan membawa pada kehancuran hidup pada remaja. Dampak yang bisa berujung kriminalitas pun bisa terjadi karena rasa ingin tahunya sangatlah besar dan tinggi, para remaja akan mencoba hal-hal yang baru yang dianggap mereka menantang serta seru untuk dilakukan.

Perilaku remaja jaman sekarang sangat berbeda dengan remaja jaman dulu yang suka dan malu-malu dengan norma-norma serta aturan. Remaja sekarang sangat bersemena-bena dalam bersikap sungguh merupakan hal yang tidak dapat disalahkan lagi dikarenakan remaja sekarang tidak mau dianggap ketinggalan jaman. Remaja sangat terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Banyak sekali teman sebaya/bermain yang sangat berusaha untuk menjerumuskan pada hal-hal yang negatif dengan alasan remaja ingin hadir serta diakui dan diterima sehingga dia mau

melakukan hal apapun yang membuat mereka menjadi bagian dari teman-temannya.

Dalam kehidupan sekarang ini di Dusun Suka Damai II yaitu remaja saat ini banyak melakukan tindakan menyimpang dengan melakukan banyak hal seperti remaja yang menggunakan obat-obat terlarang, hal ini terjadi ketika mereka sedang berkumpul dengan teman-temannya. Selain itu ada beberapa anak yang broken home keluarganya sangat mengakibatkan remaja melakukan hal yang buruk, karena kurang kasih sayang dari orang tuanya sehingga mereka depresi dan ingin menghilangkan masalah yang dialaminya dengan membuat hal-hal yang buruk serta bersenang-senang dengan teman sebayanya/ bermain condong kearah yang negatif.

3) Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru.

1. Faktor Internal.

a. Faktor usia.

Kehidupan remaja ini digambarkan sebagai proses mencari makna sebuah kehidupan, oleh demikian kehidupan remaja layaknya sebuah petualangan batin, petualangan ini akan berakhir setelah mereka menemukan kepuasan serta ketenangan batin. Lahirlah tindakan positif dan negatif. Tindakan serta perilaku seperti ini jika ada bimbingan serta arahan yang jelas maka akan muncul kekhawatiran terjadinya dampak negatif. Disinilah nilai ajaran agama sangat berperan bagi kehidupan masyarakat (Junaidah, 2015).

Remaja di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan atau teman bergaul, hal ini dikarenakan usia mereka yang masih labil, dimana usia ini memiliki rasa ingin tahu dan mencoba sesuatu hal yang sangat besar.

b. Krisis identitas.

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya 2 bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi pada kehidupannya. Kedua, terciptanya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena gagal mencapai masa integrasi kedua.

c. Kontrol diri yang lemah.

Remaja yang tidak mampu mempelajari serta membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal.

Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya (RULMUZU, 2021).

Mengenai kenakalan remaja berdasarkan teori psikoanalisa yaitu setiap gerak serta langkah seorang manusia itu didorong oleh naluri-naluri yang berkedudukan di Id. Naluri pokok disebut libido seksualitas atau insting seksual yang merupakan pendorong utama dari perbuatan manusia. Libido seksualitas ini setiap saat memerlukan pemuasan namun pemuasan tersebut tidak selalu tercapai karena harus berhadapan dengan ego sebagai pusat kesadaran yang bertindak berdasarkan kenyataan serta berhadapan pula dengan super ego yang selalu mengontrol setiap perbuatan berdasarkan nilai-nilai moral atau etika (Irmansyah, 2020).

Remaja di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru hampir semuanya sudah mengenal minuman beralkohol, merokok, mencuri, saling mengolok. Banyak dari remaja melakukan hal ini dengan alasan ingin mencoba, tidak ingin dianggap remeh oleh temannya karena tidak melakukan hal yang sama dengan teman kelompoknya.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggota keluarga terutama anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan rohani. jadi kedudukan keluarga sangatlah penting perannya dalam memberi pengaruh dan warna dalam kehidupan seorang anak.

Dalam islam kedudukan keluarga sangat penting hal ini dibuktikan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan pertama seorang anak. Melalui tempat itulah seseorang mengetahui hak serta kewajiban sebagai makhluk/hamba yang mempunyai tugas beribadah kepada Allah SWT (Al Hamat, 2018).

Seperti yang terjadi pada Remaja di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru. Sebagian remaja yang melakukan penyimpangan dimulai dengan faktor keluarga terutama orang tua. misalnya remaja memiliki keluarga atau orang tua yang tidak harmonis, akibatnya remaja akan merasa bosan serta mencari kehidupan dan kesenangan diluar rumah serta lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman-temannya ketimbang di rumah bersama orang tua.

Keterbatasan ekonomi serta pendidikan yang keliru dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Remaja yang memiliki keinginan seperti teman sebayannya, mengharuskan ia meminta kepada orang tuanya untuk dipenuhi apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya. Karena keterbatasan ekonomi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan remaja tersebut, sehingga mereka berusaha sendiri untuk memenuhi keinginannya supaya dapat terpenuhi seperti mencuri dengan alasan orang tua tidak mampu memenuhi apa yang menjadi keinginan mereka.

- 1) Anak yang kurang memperoleh kasih sayang dan perhatian dari orang tua
Keluarga terutama orang tua seharusnya memberikan perhatian lebih kepada anak, kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan anak mencari kebutuhannya diluar rumah terutama pada kelompok teman- temannya. Tidak semua teman-temannya berkelakuan baik, tetapi ada juga yang berkelakuan tidak baik seperti mencuri, minum minuman keras serta pergaulan bebas. Dan ini akan sangat berpengaruh buruk terhadap perilaku dan perkembangannya.
- 2) Lemahnya keadaan ekonomi orang tua. Masa remaja juga diartikan sebagai masa yang memiliki banyak impian dan cita-cita. Mereka menuntut orang tua untuk memenuhi keinginannya sedangkan keadaan ekonomi tidak memungkinkan untuk mendapatkan hal tersebut. Disinilah lahir sebuah kekecewaan karena apa yang menjadi kebutuhan dan keinginanya tidak dapat terpenuhi, faktor ekonomi keluarga ini berpengaruh terhadap perilaku remaja sehingga timbul tindakan menyimpang.
- 3) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Orang tua harus memiliki kesamaan persepsi atau pandangan pada pendidikan anak, ketidak harmonisan keluarga akan mengakibatkan kenakalan pada anak, sedangkan dalam masa perkembangan anak ini sangatlah membutuhkan dukungan penuh dari keluarga nya.

Orang tua hendaknya sadar dengan tugas dan perannya, menjadi orang tua yang baik dengan mengerti, memahami, memotivasi serta memberikan perhatian dan kasih sayang penuh kepada anaknya dengan memberikan fasilitas yang berlebihan yang membuat anak terlalu mudah untuk mendapatkannya, karena akan merugikan pribadi serta mental remaja di kemudian hari.

Dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh penting dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta perilaku remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

b. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah tempat atau perantara ketiga setelah keluarga dan sekolah pada pelaksanaan pendidikan anak, lingkungan masyarakat sangat berperan dalam pembentukan mental maupun spiritual anak.¹⁰⁴ Masyarakat merupakan lingkungan selain dari lingkungan keluarga, sekolah, sehingga bagaimanapun kondisi masyarakat di sekitar secara langsung atau tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja dan kehidupan sehari-hari, lingkungan masyarakat dapat menjadi sumber terjadinya perbuatan yang mengarah pada kenakalan remaja.

Demikian yang terjadi di Dusun Suka Damai II, ketidak pedulian masyarakat terhadap remaja dengan tindakan menyimpang yang dilakukan membuat remaja semakin bertingkah, seharusnya masyarakat memiliki kepedulian dan acuh tak acuh serta hadir sebagai wadah untuk perubahan baik bagi remaja yang melakukan tindakan menyimpang atau kenakalan.

1) Pelaksanaan ajaran agama yang kurang konsisten

Kurangnya pelaksanaan ajaran agama akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang, karena ajaran agama terdapat nilai-nilai pembinaan pada remaja terutama pada anak-anak. Contohnya pengajaran berbuat baik dan amalan-amalan soleh. Masyarakat yang kurang beragama serta mempengaruhi tingkah laku anak-anak dan remaja yang berada pada masa perkembangan.

2) Kurangnya pendidikan pada masyarakat

Faktor ekonomi menjadi penghambat untuk memperoleh pendidikan terutama di masyarakat yang ekonominya rendah apalagi pendidikan agama, masyarakat harus memiliki pengetahuan agama serta masyarakat harus menganggap remaja bagian dari kehidupan yang harus diberikan perhatian dan kasih sayang.

Demikian yang terjadi di Dusun Suka Damai II, tidak kepedulian masyarakat kepada remaja dengan tindakan menyimpang yang dilakukan membuat remaja semakin bertingkah, seharusnya masyarakat harus mempunyai kepedulian serta acuh tak acuh sebagai wadah untuk perubahan baik bagi remaja yang melakukan tindakan yang menyimpang atau kenakalan.

c. Faktor Teman Sebaya/ Bermain

Dalam keseharian anak senantiasa berinteraksi teman-temannya, karena memang tidak semua anak yang berada di Sekolah baik perilakunya, sehingga hal yang tidak dipungkiri sering membawa pengaruh negatif bagi kepribadian anak. Besarnya pengaruh teman ini dapat dibuktikan dengan adanya perilaku seperti, rasa senasib sepenanggungan yang diakui tingkat solidaritasnya sangat tinggi, namun berkembang kearah negatif, yaitu “membela teman” yang berkembang kearah pembelaan yang tidak mau melihat yang “salah”, maka terjadilah saling keroyok antar kelompok di suatu sekolah dan bahkan antar sekolah. Dan bahkan akan menimbulkan gejala distorsi moral seperti perilaku terlalu bebas, sangat berani membantah, tidak tetap pendirian dan bahkan muda putus asa.

Jadi dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja ada 2 yaitu faktor internal yang berpangkal pada diri Remaja itu sendiri dan faktor eksternal yang disebabkan dari lingkungan keluarga, teman bergaul dan Masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran lingkungan sosial Di dusun Suka Damai II, Desa Monta Baru Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat kenakalan remaja di Dusun Suka Damai disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang ada dalam ruang lingkup keluarga sedangkan faktor eksternal yaitu mencakup ruang lingkup yang ada di luar keluarga atau lingkungan masyarakat. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di Dusun Suka Damai dari lingkungan teman bergaul yang menjadi faktor yang paling menonjol kebanyakan remaja yang melakukan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan dan norma.
2. Dampak lingkungan sosial terhadap Kenakalan Remaja Di dusun Suka Damai II, Desa Monta Baru yaitu mencuri, berkelahi merokok berjudi dan mabuk-mabukkan.
3. Adapun faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja Di Dusun Suka Damai II yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal.

Referensi

- Al Hamat, A. (2018). Representasi Keluarga dalam Konteks Hukum Islam. *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3232>
- Ali, L. U., & Fitriana, I. M. (2022). ANALYSIS OF IMPLEMENTATION OF INCLUSIVE EDUCATION IN MATARAM CITY (CASE STUDY IN SD NEGERI 34 CITY OF MATARAM). *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) 2022*.
- Apriliana. (2017). Hubungan Tasawuf dengan Ilmu Jiwa Agama. *Ihya Ul 'Arabiyyah*, 3(1).
- Athiyah Warada, Mardiana, I. A. H. (2021). Urgensi Peran Keluarga terhadap Pembinaan Karakter Generasi Muda sebagai Pilar Ketahanan Nasional. *Jurnal Pengajaran Dan Kajian Islam*, 1(1).
- Dewirahmadanirwati, D. (2019). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Dikalangan Genarasi Muda Harapan Bangsa Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 3(3).

- <https://doi.org/10.36057/jips.v3i3.380>
- Fajrin, A. (2016). DAMPAK SOSIAL KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN SOMBALA BELLA KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Makasar*.
- Fauzi, F. (2018). KARAKTERISTIK KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2). <https://doi.org/10.21009/pip.322.2>
- Irmansyah. (2020). Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1).
- Jamaluddin, J. (2020). HUBUNGAN ANTARA SEKOLAH DAN MASYARAKAT. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.202>
- Jamaludin, A. N. (2016). Dasar-dasar patologi sosial. In *CV Pustaka Setia*.
- John W. Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Salemba Humanika.
- Junaidah. (2015). Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Kartono, K. (2013). Patologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja. In *Rajawali Pers*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mayasari, N. (2019). Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. *Kependidikan*.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2019). POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1). <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23131>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- RULMUZU, F. (2021). KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Rusmin Tumanggor. (2014). Ilmu Jiwa Agama. In *Kencana Prenadamedia Group*.
- Senez-Gagnon, F., Thiffault, E., Paré, D., Achim, A., Bergeron, Y., Bazoge, A., Lachance, D., Villeneuve, C., Simulé, L., Steve, C., Biléya, D. N. A., Immigration, M. De, Francisation, D., Groupe de travail sur les terres Humides, Howie, S. A., Van Meerveld, I., Deat, E., Langlois, M. N., Price, J. S., ... Sequestration, P. D. E. (2014). islam, literasi dan budaya lokal. *Ministère Du Développement Durable, de l'Environnement et de La Lutte Contre Les Changements Climatiques, Direction de l'expertise En Biodiversité et Direction de l'aménagement et Des Eaux Souterraines*, 2014(August).
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Tumanggor, R. (2014). Ilmu Jiwa Agama. In *Kencana Prenadamedia Group*.